

PENGGUNAAN FUNGSI PELENGKAP PADA KALIMAT DALAM *TRACT* MEI 1968

Nokiamy Sesena Tamba¹, Myrna Laksman-Huntley²

^{1,2} Program Studi Prancis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
nokiamy.sesena@alumni.ui.ac.id
laksman@ui.ac.id

Abstract

Tract as a communication platform to call people to participate in demonstrations is still used by the French until 2019 in the Yellow Vest Movement. This proves the important usage of the track in France. The most important movement in French history that involves the utilization of tract was in Mai 68. By using it, the movement initiated by students of the University of Nanterre (May, 3rd 1968) was able to invite workers to join them on May 13 1968. However, it has a disadvantage due to paper usage: spatial limitations for the transmission of information. Therefore, it is necessary to pay attention to the choice of words, phrases, clauses, sentences, and presentations. Use qualitative methods and literature study; this article describes the utilization of the function accessory in the tracts on May 13 68, based on the sentence structure theory by Le Querler (1994). In the tract, variations of function accessories are presented according to the amount of paper used and to the freedom of presentation of the sentence by the creator. As a result, its utilization and presentation in the tract help the various groups involved on May 13, 1968, to gain a better understanding of the reasons and objectives to be carried out in the movement.

Keywords: Effect of the spatial limitation; Fonction accessoire; The call for movement; Tracts May 68.

PENDAHULUAN

Gilets Jaunes (rompi kuning) adalah sebuah gerakan yang terjadi akibat akumulasi kekecewaan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan ekonomi yang dibuat pada saat pemerintahan Emmanuel Macron (Fourquet dan Manternach, 2018). Menurut Duval (2018), gerakan ini awalnya dimulai pada tanggal 17 November dalam upaya menuntut pemerintah atas kenaikan pajak bahan bakar di Prancis. Akan tetapi, tuntutan tersebut meluas kepada semua kebijakan pemerintahan Macron yang dirasa memberatkan masyarakat kalangan menengah ke bawah. Gerakan tersebut masih berlanjut hingga artikel ini dituliskan walaupun alasan gerakan dirasa telah berubah («Après un acte 16 peu mobilisateur, les gilets jaunes misent sur un regain le 16 mars », 2019)

« Qui paye les tracts des gilets jaunes ? » (2018) berpendapat pada gerakan ini *tract* (selebaran) telah disebar secara cetak sejak tanggal 11 November 2018 untuk memanggil masyarakat agar ikut berpartisipasi pada gerakan Rompi Kuning pada 17 November 2018. Selain itu, terdapat situs yang mengatasnamakan diri sebagai *gilets jaunes toulouse* yang menyebarkan *tract* secara daring dan memperbolehkan siapapun untuk mencetaknya jika dibutuhkan (« 4 - 5 - 6 février 2019 - blocage national et appel à la grève générale », 2019). Oleh sebab itu, penggunaan *tract* masih dapat dikatakan penting dan juga mematahkan argumen dari Contamin (2008) mengenai *tract* sebagai alat komunikasi demonstrasi yang tidak akan digunakan oleh masyarakat Prancis akibat kemajuan teknologi karena hal tersebut justru membantu penyebaran *tract*.

Penggunaan *tract* yang paling penting tercatat dalam sejarah Prancis adalah pada saat gerakan Mei 68 Prancis (Service de l'Histoire de la France, 1987). Gerakan yang dimulai oleh para mahasiswa di Universitas Nanterre ini pada tanggal 3 Mei 1968 (Guilhaumou, 2010) berhasil mengajak kelompok lain di masyarakat, yaitu para pekerja pada tanggal 13 Mei 1968 (Cohen, 2008). Gerakan terus membesar dan diikuti berbagai kelompok masyarakat, sehingga mampu membuat Pemerintah Prancis bergerak cepat dalam pembuatan undang-undang. Oleh sebab itu, Mei 68 menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah Prancis yang mengubah tatanan hidup masyarakatnya, seperti pendidikan (Sejatzmiko, 2013), gender (Ismoyo, 2017), bahkan arsitektur (Doucet, 2019). Gerakan tersebut bahkan dijadikan pembanding dengan gerakan-gerakan yang terjadi saat ini seperti yang dilakukan Žižek (2018).

Hal yang menarik dari penggunaan *tract* di gerakan tersebut adalah ketiadaan akses internet dan komputer untuk organisator dan masyarakat, sehingga *tract* menjadi sumber informasi yang sangat penting untuk menghimpun masyarakat untuk terlibat dalam suatu gerakan (Contamin, 2008). Walaupun demikian, *tract* memiliki kekurangan sebagai alat komunikasi karena ukuran media yang digunakan (Carbonnier dalam Tamba & Laksman-Huntley, 2019). Oleh sebab itu, isi *tract* menjadi penting dalam penyampaian komunikasi dari organisator gerakan kepada masyarakat, termasuk kalimat.

Kajian kalimat berbahasa Prancis telah banyak dilakukan seperti pada penelitian Zouadi (2017), Aprilianty (2015), Ratna (2016), Arisyana dan Widodo (2017), serta Rossari (2018). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan keunikan tata bahasa, pemilihan kata dan klausa dalam kalimat berbahasa Prancis mampu

mengekspresikan emosi yang dipengaruhi sebuah konteks. Oleh sebab itu, kalimat menjadi hal penting dalam komunikasi di bahasa Prancis.

Sementara itu, Demonet, dkk (1975) telah melakukan kajian linguistik dengan korpus *tract* Mei 1968. Ditemukan kata *pouvoir* adalah kata tersering yang muncul pada *tract* selama Mei 68 di Prancis. Sementara itu, secara historis dan kebudayaan, Ball (2010) menyimpulkan keinginan revolusi masyarakat Prancis dalam *tract-tract* pada periode tersebut. Penelitian yang serupa dengan korpus *tract* Mei 68 dilakukan oleh Karim, dkk (2019) yang meneliti pamflet sosialisasi pelestarian lingkungan di Kabupaten Wakatobi menggunakan kajian pragmatik berupa pranggapan. Melalui penelitiannya, ditemukan bahwa penyusunan pamflet berbeda-beda menyesuaikan pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks situasi. Selain itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan penulis (Tamba & Laksman-Huntley, 2019) mengenai struktur kalimat pada salah satu *tract* 13 Mei 1968 berdasarkan badan *tract*, yaitu *titre* (judul) dan *intertitres et les paragraphes* (antartitel dan paragraf) dengan teori Le Querler (1994). Penulis berfokus pada penggunaan fungsi pelengkap dalam kalimat tunggal dan penghilangan unsur kalimat. Berdasarkan analisis tersebut, penulis mengungkapkan kemungkinan bahwa kalimat-kalimat dalam *tract* merupakan kalimat yang singkat dan mudah dibaca. Fungsi pelengkap dalam bagian analisis menjadi salah satu unsur terpenting dalam struktur kalimat yang memungkinkan terjadinya penyusunan pesan di media *tract* yang terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan satu korpus *tract* yang berakhir pada kesimpulan berupa kemungkinan dan kecenderungan struktur-struktur kalimat dalam *tract*. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut salah satu

bagian dalam struktur kalimat *tract*, yaitu fungsi pelengkap dan bagaimana penyajiannya dalam kalimat-kalimat *tract* seruan aksi 13 Mei 1968 lain yang berhasil mengajak kelompok lain, yaitu buruh, untuk berdemonstrasi bersama mahasiswa.

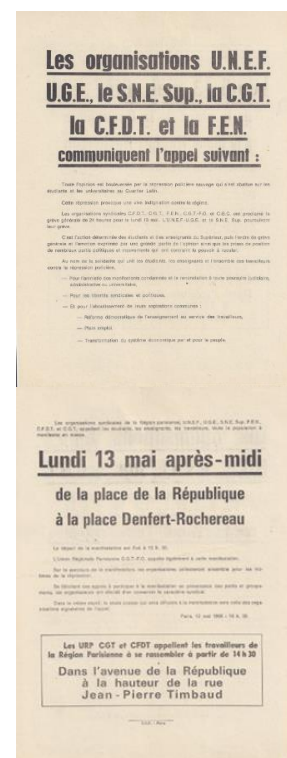
METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan untuk pengumpulan data, dengan berfokus pada kajian sintaksis, yaitu penggunaan fungsi pelengkap pada kalimat oleh Le Querler (1994) untuk memperlihatkan cara gagasan disampaikan oleh pembuat *tract* untuk memersuasi pembaca agar hadir pada waktu dan tempat yang telah ditentukan pada aksi 13 Mei 1968. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada *tract* tanpa gambar pelengkap, karena gambar di sekitar tulisan dapat mengandung pesan baru yang merupakan wilayah kajian intersemiotik (Liu dan O'Halloran, 2009).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua *tract* seruan aksi 13 Mei 1968 yang tidak memiliki konten gambar yang disetujui oleh lebih dari lima serikat dan berasal dari dua sumber daring yang berbeda, yaitu *Tract 1* (1 halaman) dari koleksi pribadi seorang tokoh politik Prancis, Jean René Chauvin (2017) yang diakses dari <https://chsprod.hypotheses.org/jean-rene-chauvin-parcours-dun-militant/les-annees-68-et-apres/tracts-printemps-1968> dan *Tract 2* (2 halaman) dari koleksi pribadi seorang pengamat *tract* Mei 68, Ian Thompson (2016) yang diakses dari <https://mai68inenglish.com/2016/08/20/tract-the-organisations-of-the-u-n-e-f-u-g-e-the-s-n-e-sup-the-c-g-t-the-c-f-d-t-and-the-f-e-n-make-the-following-call-12-may-1968-unef-snesup-cgt-cfdt-fen/>.



Tract 1



Tract 2

Melalui paparan tentang tahapan penyusunan *tract* dalam “Comment rédiger un tract” (1990), pembuat *tract* harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan sebelum menyiapkan *tract*, seperti tujuan, konteks, isi, dan pemilihan, serta penyajian kata, frasa, atau kalimat. Hal tersebut penting agar tidak menimbulkan ambiguitas pesan kepada pembaca. Oleh sebab itu, penting untuk pembuat *tract* memerhatikan tiga bagian dalam badan

tract, yaitu bagian *titre* (judul), *intertitres et les paragraphes* (antarjudul dan paragraf), dan *conclusion* (kesimpulan). *Titre* biasanya berada di bagian awal dan menjadi pembuka suatu *tract* yang diharapkan menarik minat pembaca *tract* untuk melanjutkan pembacaan *tract*. Pada bagian *intertitres et les paragraphes*, pembuat *tract* dapat menempatkan pesan-pesan utama dan penjelasan yang ingin disampaikan pada pembaca *tract*. Perbedaan antara *intertitres* dan *les paragraphes* adalah *intertitres* memiliki ukuran huruf yang sama dengan judul *tract*, sedangkan *les paragraphes* tidak. Oleh sebab itu, tipografi, jarak spasi, dan juga kekosongan ruang *tract* perlu diperhatikan agar pesan dapat dibaca dengan mudah. Berikutnya adalah bagian *la signature* (tanda tangan) yang berisi identitas organisasi yang membuat dan menyetujui *tract* agar dapat dihubungi oleh pembaca jika mereka membutuhkan informasi tambahan.

Le Querler

Nicole Le Querler (1994) yang berjudul *Précis de syntaxe française*. Melalui buku tersebut, Le Querler (1994) berpendapat bahwa kalimat terdiri atas kumpulan frasa fungsional dan berpusat pada frasa verba yang disebut *pivot* (pusat). Dengan demikian, dalam analisis struktur kalimat, perlu diperhatikan fungsi frasa pada kalimat. Le Querler (1994) lebih lanjut membagi fungsi frasa menjadi dua, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder.

Fungsi primer adalah fungsi milik frasa-frasa yang secara langsung berhubungan pada verba utama yang menjadi *pivot*. Berdasarkan fungsinya pada struktur kalimat, fungsi primer terdiri atas *fonction essentielle* (fungsi esensial) yang wajib hadir agar struktur kalimat *gramaticale* dan *fonction accessoire* (fungsi pelengkap) yang keberadaannya opsional namun

memberikan makna tambahan pada kalimat. Fungsi utama esensial terdiri atas subjek, *complement d'objet* (pelengkap objek), *complement d'agent*, *complement du presentatif*, *attribut du sujet*, *attribut du COD*, dan *locatif*; sedangkan fungsi utama pelengkap terdiri atas *complement circonstancielle*.

Fungsi sekunder adalah fungsi milik frasa-frasa yang tidak berhubungan secara langsung dengan *pivot*: verba utama. Fungsi sekunder hanya memiliki fungsi pelengkap. Menurut Le Querler (1994), yang termasuk fungsi sekunder pelengkap adalah *expansion du nom* (perluasan nomina), *expansion du pronom* (perluasan pronomina), *expansion de l'adjectif* (perluasan adjektif), dan *expansion de l'adverb* (perluasan adverbia).

Contoh fungsi primer dan sekunder:

<i>Pierre</i>	<i>déteste</i>	<i>la fille</i>	<i>qui</i>	<i>porte</i>
Pierre	membenci	gadis	yang	memakai
<i>la robe</i>	<i>bleue</i>			
gaun	biru			

<i>Séquence</i>	<i>Catégorie</i>	<i>Fonction</i>
<i>Pierre</i>	Frasa nomina	Subjek
<i>déteste</i>	Frasa Verbal	<i>Pivot</i>
<i>la fille qui porte la robe bleue</i>	Frasa nomina	<i>Complément Objet Direct (COD)</i>

Tabel di atas menunjukkan fungsi primer (subjek dan COD) dalam kalimat. Frasa subordinat *relative*: *qui porte la robe bleue* yang merupakan *expansion du nom* dari *la fille* merupakan fungsi sekunder. Tanpa bagian ini, kalimat tetap baik secara sintaksis. Namun, secara semantis, pembaca dapat bertanya « gadis yang mana ? ».

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui struktur badan *tract*, terlihat bahwa kedua *tract* menggunakan judul berupa panggilan untuk melakukan demonstrasi dan pemogokan massal. Akan tetapi, *tract 1* tidak menyatakan secara langsung menyatakan panggilan untuk demonstrasi dan pemogokan massal, tetapi imbauan untuk menghentikan represi dan mendapatkan kebebasan. Pada bagian *intertitres et les paragraphes* yang berisi pesan-pesan dari *tract*, kalimat dalam dua *tract* secara umum menyiratkan adanya masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan menjadi pemicu dari pembuatan *tract*, serta panggilan untuk melakukan demonstrasi dan pemogokan massal yang merupakan cerminan tujuan pembuatan *tract*. Akan tetapi, *tract 2* yang berhalaman dua memiliki informasi tambahan yang tidak dimiliki oleh *tract 1*, dan dinyatakan melalui tiga kalimat. Tiga kalimat tersebut berisi informasi mengenai hal-hal yang akan dilakukan selama demonstrasi dan pemogokan. Untuk mempermudah penyajian tabel pembahasan mengenai *les intertitres et les paragraphes*, maka kalimat-kalimat akan dikelompokkan berdasarkan informasi yang tersirat menjadi «Masalah», «Panggilan Demonstrasi», serta «Hal yang harus diperhatikan selama demonstrasi» yang hanya berada pada *tract 3* di tabel terlampir. Pada bagian *signature*, tanda organisasi yang menyetujui pembuatan *tract 1* ditemukan di bagian akhir. Sementara itu, *signature* pada *tract 2* menyatu dengan *intertitres et les paragraphes*. Oleh sebab itu, tidak ada pembahasan lebih lanjut pada bagian *signature*.

Kedua *tract* korpus menggunakan strategi penyajian frasa dan kalimat yang serupa, yaitu dengan ukuran huruf yang cukup besar. Selain informasi tambahan di *tract 2*, perbedaan jumlah halaman pada

kedua korpus mengakibatkan perbedaan jumlah kalimat pada dua *tract* yang cukup besar. *Tract 1* yang memiliki satu halaman, terdiri atas 5 kalimat (4 tunggal dan 1 majemuk), sedangkan *tract 2* memiliki 14 kalimat (9 tunggal dan 5 majemuk). Akan tetapi, kedua *tract* memiliki persamaan dalam penyajian, terutama penggunaan fungsi pelengkap yang cukup banyak. Fungsi pelengkap dalam kalimat dapat ditemukan pada kalimat tunggal dan *bullet list* (daftar berpoin). Selain itu, kedua *tract* juga menunjukkan adanya penghilangan unsur kalimat pada kalimat yang memiliki fungsi pelengkap di daftar berpoin.

Fungsi Pelengkap di bagian *Titre*

Dua *tract* yang menjadi korpus menggunakan kalimat tunggal sebagai *titre* dari *tract* yang menggunakan fungsi pelengkap.

Tract 1

<i>Pour</i>	<i>les</i>	<i>libertés,</i>	<i>halte</i>	<i>à</i>	<i>la</i>
Untuk	art.	kebebasan,	hentikan	pada	art.
	def.	(jamak)			def.
	jamak				f.

répression!
represi!

Tract 2

<i>Les</i>	<i>organisations</i>	<i>de</i>	<i>l'</i>	<i>U.N.E.F</i>
art.def.	organisasi	dari	art.def.	U.N.E.F
jamak	(jamak)		m.	U.G.E,

<i>le</i>	<i>S.N.E.SUP,</i>	<i>le</i>	<i>C.G.T,</i>	<i>le</i>
art	S.N.E.SUP,	art.def.	C.G.T	art.def.m.
def.		m.		
m				

<i>C.F.D.T</i>	<i>et</i>	<i>le</i>	<i>F.E.N.</i>	<i>faites</i>
C.F.D.T	dan	art.def.m.	F.E.N	melakukan

l' appel suivant.
art.def.m. panggilan lanjutan.

Tract 1 menggunakan kalimat imperative sebagai *titre*. Oleh sebab itu, kalimat cenderung lebih pendek karena tidak memerlukan subjek. Pada kalimat tersebut, *halte* dilengkapi dengan frasa nomina preposisi *à la répression* (COI : fungsi primer dan esensial). Fungsi pelengkap ditandai oleh keberadaan frasa nomina preposisi *pour les libertés* yang merupakan C.C de but (fungsi primer pelengkap). Berbeda dengan *tract 1*, *tract 2* menggunakan kalimat tunggal afirmatif. Pivot kalimat adalah verba *faire* yang merupakan verba transitif, sehingga membutuhkan COD : *l'appel suivant*. Keberadaan fungsi pelengkap pada kalimat terletak pada frasa yang menempati bagian subjek, yaitu frasa nomina *les organisations*. Terdapat *expansion du nom* dari frasa tersebut : nama-nama dari enam organisasi pembuat *tract*.

Penggunaan kalimat tunggal menunjukkan bahwa judul cenderung singkat dan hanya memiliki satu inti pesan utama yang mampu menarik pembaca *tract*. Walaupun demikian, pembuat *tract* tetap dapat menyisipkan informasi tambahan yang dirasa mampu menarik perhatian pembaca. Hal ini terlihat melalui keberadaan fungsi pelengkap. Pada *tract 1*, pembuat *tract* dapat menyisipkan tujuan dari aksi 13 Mei 1968 dengan C.C de but, sedangkan *tract 2* menyisipkan informasi mengenai nama-nama dari organisasi yang ikut serta dalam aksi pemanggilan gerakan ini.

Fungsi Pelengkap di Kalimat Tunggal (*Intertitres et Les Paragraphes*)

Kalimat tunggal pada umumnya singkat dan hanya mengandung satu informasi saja. Akan tetapi, dengan adanya

frasa-frasa yang menempati fungsi pelengkap, kalimat dapat menambahkan informasi tambahan. Hal ini terlihat pada kedua *tract* yang menjadi korpus.

Tract 1

Le sang des étudiants

Art.def.m darah milik pelajar (jamak)

a coulé à Paris.

kata kerja p.passé di Paris
bantu untuk mengalir
kala lampau

S : *Le sang des étudiants*

P : *a coulé*

Locatif : *à Paris.*

Pada *tract 1*, *le sang des étudiants* merupakan frasa nomina yang menempati posisi subjek yang berhubungan secara langsung dengan *pivot* kalimat : bentuk *passé* dari verba *couler*. Pivot pada kalimat ini merupakan verba intransitif, sehingga secara gramatikal dapat memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat. Akan tetapi, ditemukan frasa nomina preposisi yang menempati fungsi pelengkap berisi informasi tempat, yaitu *à Paris*.

Tract 2

Les organisation syndicales C.F.D.T.,
s

art. organisasi serikat C.F.D.T.,
def. (jamak)
m.pl

C.G.T F.E.N., C.G.T.- et C.G.C.
., F.O.

C.G.T F.E.N., C.G.T.- dan C.G.C.
., F.O.

ont proclamé la grève

kata kerja bantu menyatakan art. mogo
untuk kala lampau n def. k
f

générale de 24 pour le lundi
massal untuk 24 untuk art.def.m. Senin

13 *mai.*
13 Mei.

S : *Les organisations syndicales C.F.D.T., C.G.T., F.E.N., C.G.T.-F.O. et C.G.C.*

P : *ont proclamé*

COD : *la grève générale de 24 heures*

CC. de temps : *pour le lundi 13 mai.*

Hal yang serupa terjadi pada *Tract 2* yang memiliki fungsi pelengkap C.C de temps pada kalimat tunggalnya. Pivot kalimat ini merupakan bentuk lampau dari verba transitif *proclamer*, yaitu *ont proclame*. Pivot tersebut didahului oleh frasa nomina *les organisations syndicales* dengan keterangan enam organisasi yang dimaksud menjadi subjek pada kalimat tersebut. Akibat penggunaan verba transitif tersebut, terdapat frasa nomina: *la grève générale de 24 heures* yang menempati fungsi COD. Dengan frasa-frasa yang menempati fungsi tersebut, kalimat telah lengkap dan tidak rumpang secara sintaksis. Akan tetapi, ditemukan frasa nomina preposisi yang menempati fungsi C.C de temps: *pour le lundi 13 mai* atau dengan kata lain fungsi primer pelengkap.

Melalui analisis dua kalimat tersebut, terlihat bahwa adanya tambahan informasi waktu atau tempat dengan menggunakan fungsi pelengkap dalam kalimat. Keberadaan fungsi pelengkap tersebut membantu pembaca memahami panggilan ini dengan jelas mengenai lokasi kejadian dan waktu panggilan. Hal ini sesuai dengan teori Le Querler (1994) yang menyatakan bahwa tanpa fungsi pelengkap tersebut, kalimat sebenarnya sudah utuh secara sintaksis. Akan tetapi, mereka memberikan informasi tambahan yang merupakan unsur semantik, sehingga kalimat tidak hanya

utuh secara sintaksis namun juga dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca.

Penggunaan *Bullet List* (Daftar Berpoin) dan Penghilangan Unsur Kalimat

Pada kedua korpus, ditemukan kalimat yang menggunakan daftar berpoin untuk menyajikan fungsi-fungsi pelengkapnya di bagian *intertitres et les paragraphes*.

Tract 1

Dans l' unité, toutes les
Dalam art. persatuan semua art. def.
def.f. def.f. jamak

organisations syndicales appellent
organisasi serikat memanggil
(jamak)

à la grève générale,
untuk art. pemogokan masyarakat
def. f.

pour la libération des
untuk art. kebebasan dari
def. f.

étudiants emprisonnés, et l'
pelajar (yang) dan art.
(jamak) dipenjara def. m.

amnistie, pour l' évacuation
amnesti, untuk art. evakuasi
def. f.

des forces de police du
dari tekanan milik polisi dari

Quartier Latin; pour la
Quartier Latin; untuk art. def. f.

réouverture des facultés; contre
pembukaan art.indef. fakultas melawan
kembali jamak (jamak),

la régression sociale; pour les
art. regresi sosial untuk art.
def.f. def. jamak

revendications des travailleurs.
tuntutan milik pekerja (jamak).

C.C de manière : *Dans l'unité,*

S : *Toutes les organisations syndicales*

P : *appellent*

COI : *à la grève générale :*

C.C de but:

- *pour la libération des étudiants emprisonnés, et l'amnistie;*
- *pour l'évacuation des forces de police du Quartier Latin;*
- *pour la réouverture des facultés;*
- *contre la régression sociale;*
- *pour les revendications des travailleurs*

Pada kalimat tunggal ini, terlihat bahwa frasa nomina preposisi *dans l'unité* yang merupakan C.C de manière mendahului frasa nomina yang menjadi subjek: *toutes les organisations syndicales*. Pivot dalam kalimat adalah konjugasi dari verba *appeler* yang merupakan verba transitif dan membutuhkan COI dan COD. Oleh sebab itu, ditemukan frasa nomina preposisi *à la grève générale* menempati fungsi COI. Akan tetapi, tidak ditemukan frasa yang menempati fungsi COD. Penulis mencurigai kemungkinan bahwa ini adalah kesalahan pembuat *tract* atau penarik perhatian pembaca untuk membuat pembaca sadar secara langsung bahwa COD *tract* tersebut ditujukan pada mereka: masyarakat Prancis. Kalimat dilanjutkan dengan 5 frasa nomina preposisi yang merupakan fungsi pelengkap : C.C de but dalam bentuk daftar berpoin pada kalimat ini, yaitu *pour la libération des étudiants emprisonnés, et l'amnistie; pour l'évacuation des forces de police du*

Quartier Latin; pour la réouverture des facultés ; contre la régression sociale ; pour les revendications les travailleurs.

Menurut Le Querler (1994), tanpa adanya frasa yang menempati fungsi pelengkap kalimat sudah utuh namun fungsi tersebut memberikan informasi baru dalam kalimat. Dengan kata lain, tanpa keberadaan fungsi pelengkap dalam kalimat ini (frasa-frasa yang menempati fungsi C.C de manière dan C.C de but), kalimat telah lengkap. Hal yang menarik adalah penyajian C.C de but dalam daftar berpoin di kalimat ini yang membuat pembaca tidak akan menyadari banyaknya unsur yang merupakan informasi tambahan dalam kalimat tunggal ini. Selain itu, penggunaan daftar berpoin ini membantu pembaca dalam membaca kalimat.

Tract 2

Au nom de la solidarité qui
Atas nama dari art. solidaritas yang
déf.f.

unit les étudiants, les
menyatukan art. def. pelajar art. def.
jamak (jamak) jamak

enseignants et tous les
pengajar dan semua art. def.
(jamak) jamak

travailleurs contre la répression
pekerja melawan art. represi
(jamak) déf. f.

policière, pour l' amnistie
polisi, untuk art. def. f. amnesti

des manifestants condamnés et
art. démonstran terhukum dan
indéf. (jamak) (participe
jamak passé)

la *renonciation* à *toute*
art. penolakan terhadap semua
déf. f.

poursuite *judiciare*, *administrative* ou
pengejaran yudisial, administrasi atau

académiques, pour les libertés
akademis, untuk art. def. kebebasan
jamak (jamak)

syndicales et *politiques*, et pour
serikat dan politik, dan untuk

le *aboutissement* de *leurs*
art. hasil dari milik
def. m. mereka

aspirations *communes*; *réforme* *démocratique*
aspirasi bersama; reformasi demokratis
(jamak)

de *l'enseignement* au *service*
dari art. pendidikan hingga pelayanan
def.m.

des *travailleurs*, *plein* *emploi*,
art. indéf. pekerja penuh waktu,
jamak (jamak),

transformation du *système* *économique*
transformasi art. sistem ekonomis
indéf. m.

par et *pour* *le* *peuple*.
oleh dan untuk art. def. rakyat.
m.

CC. de manière : *Au nom de la solidarité qui unit les étudiants, les enseignants et tous les travailleurs*

S : -

P : -

COD : *contre la répression policière*

C.C de but :

- *pour l'amnistie des manifestants condamnés et la renonciation à toute poursuite judiciaire, administrative ou académiques,*
- *pour les libertés syndicales et politiques,*
- *et pour l'aboutissement de leurs aspirations communes ;*
 - *Réforme démocratique de l'enseignement au service des travailleurs,*
 - *plein emploi,*
 - *transformation du système économique par et pour le peuple.*

Penghilangan unsur kalimat juga terjadi pada kalimat yang menggunakan daftar berpoin untuk penyajian fungsi pelengkap di *tract* 2 ini. Pada kalimat majemuk subordinatif ini, diawali oleh frasa nomina preposisi *Au nom de la solidarité qui unit les étudiants, les enseignants et tous les travailleurs* yang menggunakan *pronom relative qui* (penanda kalimat majemuk subordinatif) untuk mengikat informasi tambahan berupa penjelas mengenai *au nom de la solidarité*. Kalimat lalu dilanjutkan dengan frasa nomina preposisi *contre la répression policière* yang merupakan COD. Tidak ditemukan subjek ataupun pivot dalam kalimat. Jika melihat kalimat ini berada dalam *tract* panggilan untuk aksi 13 Mei, maka penulis mencurigai bahwa pivot dalam kalimat ini merupakan bentuk imperatif dari verba *être* : *soyez*.

Penggunaan daftar berpoin dalam kalimat ini menyatukan kumpulan frasa nomina preposisi yang merupakan fungsi pelengkap : C.C de but. Berdasarkan teori Le Querler (1994), tanpa adanya fungsi pelengkap tersebut kalimat tidak akan rumpang. Namun, keberadaan fungsi pelengkap menambah informasi pada suatu kalimat. Hal ini menunjukkan kemiripan

dengan kalimat pada *tract* 1 bahwa terdapat banyak unsur yang merupakan informasi tambahan dalam kalimat ini dan membantu pembacaan kalimat.

Melalui analisis tersebut, terlihat bahwa terjadi penghilangan unsur kalimat dan penggunaan daftar berpoin dalam satu kalimat pada setiap *tract*. Secara sintaksis, kalimat tersebut rumpang dan tidak lengkap. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat kalimat kehilangan makna atau dengan kata lain dapat dipahami secara semantik. Hal ini menimbulkan kecurigaan pada peneliti mengenai kemungkinan karena adanya kesalahan gramatikal pembuat *tract* atau sebuah strategi yang dilakukan agar pesan-pesan dapat disampaikan pada pembaca. Dalam hal ini, frasa-frasa berfungsi pelengkap yang berada dalam daftar berpoin.

KESIMPULAN

Pada dua *tract* seruan aksi 13 Mei 1968 yang menjadi korpus, dominasi kalimat tunggal ditemukan dalam setiap *tract*. Hal ini memperlihatkan bahwa *tract* umumnya menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dibaca. Penggunaan fungsi pelengkap menjadi salah satu strategi dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Oleh sebab itu, fungsi pelengkap dapat ditemukan pada judul, kalimat-kalimat tunggal di bagian *intertitres et les paragraphes*, dan bagian daftar berpoin. Selain itu, penghilangan unsur kalimat ditemukan pada kalimat yang menggunakan daftar berpoin dalam menyajikan fungsi pelengkap. Hal tersebut dilihat peneliti sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan ruang kertas dan memunculkan unsur terpenting dalam menyampaikan pesan.

Keseluruhan simpulan terkait erat dengan target pembaca *tract* seruan aksi dan kepentingan gerakan 13 Mei 1968. Penggunaan kalimat yang singkat namun

mengandung banyak informasi yang mudah dibaca adalah sebuah strategi pembuat *tract* agar pembaca dari kelompok berbeda memahami gerakan hingga berpartisipasi pada aksi tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan dan penyusunan kalimat pun memiliki ciri khas masing-masing. Akan tetapi, inti pesan tersebut sama, yaitu sebuah panggilan untuk melakukan aksi bersama dalam menuntut keadilan dalam masyarakat. Temuan yang diperoleh dari penggunaan fungsi pelengkap menunjukkan bahwa keterbatasan media dalam menyampaikan pesan dapat diatasi dengan strategi-strategi yang digunakan pada *tract*.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan dan penyajian frasa atau kalimat dalam menyampaikan gagasan tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca yang berasal dari berbagai kalangan dengan keterbatasan ruang kertas. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat dapat mengkaji lebih banyak penelitian yang serupa, baik dengan korpus, kerangka teori, ataupun pisau analisis yang berbeda, guna memperoleh temuan-temuan baru yang lebih menarik. Penelitian yang disarankan adalah kajian tentang *tract* dalam peristiwa gerakan rompi kuning (*gilets jaunes*) yang terjadi di Prancis bahkan hingga negara-negara lainnya pada saat ini, sejak November 2018. Kajian mengenai perbandingan antara *tract* pada peristiwa tersebut dan *tract Mai 68* yang juga menggunakan *tract* sebagai salah satu media menghimpun massa menarik dilakukan, tetapi dengan alasan, konteks (*gilets jaunes*: ekonomi) dan kondisi penyebaran *tract* yang berbeda (penggunaan internet dan media sosial yang massif pada masa kini) dengan Mai 68.

DAFTAR PUSTAKA

- 4- 5 - 6 février 2019 - blocage national et appel à la grève générale. (2019, February 06). Diakses dari <https://giletsjaunestoulouse.fr/2019/02/04/4-5-6-fevrier-2019-blocage-national-et-appel-a-la-greve-generale/>
- Après un acte 16 peu mobilisateur, les gilets jaunes misent sur un regain le 16 mars (2019,3 Maret) L'Express. Diakses dari https://www.lexpress.fr/actualite/societe/apres-un-acte-16-peu-mobilisateur-les-gilets-jaunes-misent-sur-un-regain-le-16-mars_2064933.html
- Aprilianty, E. T. (2015). Analisis Aspek Bentuk Kala Lampau Bahasa Prancis Dalam Novel Le Petit Prince. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 2(9).
- Arsiyana, M., & Widodo, P. (2017). Urutan Dan Bentuk Konstituen Klausa Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia. *Diksi*, 25(2).
- Cohen, É. (2008). L'ombre portée de Mai 68 en politique. *Vingtième Siècle. Revue d'histoire*, (2), 19-28.
- Contamin, J. (2008). le *tract*, à quoi bon?. *Vacarme*, 45,(4), 68-71. doi:10.3917/vaca.045.0068
- Doucet, I. (2019). Mai 68: L'architecture aussi!.
- Duval, G. (2018). Gilets jaunes : les raisons de la colère. *Alternatives Économiques*, 385(12), 10-10. <https://www.cairn.info/magazine-alternatives-economiques-2018-12-page-10.htm>.
- Fourquet, J., & Manternach, S. (2018). Les " gilets jaunes": révélateur fluorescent des fractures françaises.
- Guilhaumou, J. (2010)s. Mémoires d'un étudiant en mai 1968 : Le flux des manifestations et le protagoniste de l'événement. *Le Mouvement Social*, (233), 165-181. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/40959671>
- Ismoyo, P. (2017). Islamofobia Di Prancis: Diskriminasi Perempuan Muslim Maghribi. *Cakrawala*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/667>
- Karim, K., Maknun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan Dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 241-247.
- Le Querler, N. (1994). *Précis de syntaxe française*. Caen: Presses Universitaires de Caen
- Liu, Y., & O'Halloran, K. L. (2009). Intersemiotic texture: Analyzing cohesive devices between language and images. *Social Semiotics*, 19(4), 367-388.
- OpenEdition. (2017). *Tracts Printemps 1968*. Diakses 16 Maret 2018 dari <https://chspod.hypotheses.org/jean-rene-chauvin-parcours-dun-militant/les-annees-68-et-apres/tracts-printemps-1968>
- Panduan, "Comment rédiger un tract". Diakses 11 Februari 2018, dari <http://www.cnt-f.org/59-62/wp-content/uploads/comment-rediger-un-tract.pdf>
- Qui paye les tracts des gilets jaunes ? (2018,12 November), France Bleu. Diakses dari <https://www.francebleu.fr/infos/economie-social/mouvement-des-gilets-jaunes-syndicats-partis-qui-soutient-la-mobilisation-du-17-novembre-1542129384>
- Ratna, R. (2016). Penggunaan Konjungsi Bahasa Prancis Pada Teks Berita Di Koran Le Monde. *Jurnal Barista*, 3(2), 141-157.

- Rossari, C. (2018). The representation of modal meaning of French sentence adverbs in a qualitative and quantitative approach.
- Sejatismiko, B. (2013). *Revolusi «Gerakan Mahasiswa Prancis Mei 1968» dan Pengaruhnya di Bidang Pendidikan (Universitas)* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Service de l'Histoire de la France, B. (1987). *Les Tracts de Mai 1968*. Paris: IDC Publisher
- Syndicaliste Révolutionnaire, C. (2008). *Tracts originaux de Mai 1968 à Rennes*. Diakses 20 Februari 2018 dari <http://syndicaliste.phpnet.org/spip.php?article323>
- Tamba, N., & Laksman-Huntley, M. (2019). Les Structures des Phrases dans Les *Tracts* de Mai 1968. *Les Actes De La Conférence Internationale Sur Le Français 2018 (Le Français: Réflexion Sur Les Défis Mondiaux)*,66-74.
- Thompson, I. (2016). *Tract* – “The organisations of the U.N.E.F, U.G.E, the S.N.E.Sup, the C.G.T, the C.F.D.T and the F.E.N. make the following call :” (12 May 1968 – UNEF, SNESup, CGT, CFDT, FEN). Diakses 14 Maret 2018 dari <https://mai68inenglish.com/category/cfdt/>
- Žižek, S. (2018). Provocations: The 1968 revolution and our own. *World Policy Journal* 35(2), 124-129. <https://www.muse.jhu.edu/article/701274>.
- Zouadi, S. (2017). La combinatoire des verbes d'émotion exprimant la colère et l'admiration en français et en arabe (analyse fonctionnelle). *Synergies Pologne*, (14).

		<i>Titre</i>
Tract 1	Kalimat Tunggal : <i>Pour les libertés, halte à la répression !</i>	
Tract 2	Kalimat Tunggal : <i>Les organisations de l'U.N.E.F.U.G.E, le S.N.E.Sup, le C.G.T, le C.F.D.T, le F.E.N faites l'appel suivant</i>	
Intertitres et Les Paragraphes		
	Masalah	Panggilan Gerakan
Tract 1	Kalimat Tunggal : 1. <i>Le sang des étudiants a coulé à paris.</i> Kalimat Majemuk : 1. <i>Cette violence volontaire, aussi brutale qu'injuste, du pouvoir, qui a pour</i>	Kalimat Tunggal : 1. <i>Dans l'unité,</i> <i>Toutes les organisations syndicales appellent à la grève générale :</i> • <i>pour la libération des étudiants emprisonnés, et</i>

	<p><i>but d'écraser les revendications, exige une riposte immédiate. (Subordinatif)</i></p>	<p><i>l'amnistie;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>pour l'évacuation des forces de police du Quartier Latin;</i> • <i>pour la réouverture des facultés;</i> • <i>contre la régression sociale;</i> • <i>pour les revendications des travailleurs,</i> <p><i>2. Rassemblement Lundi 13 Mai 1968, au Champ de Mars, à 16 heures.</i></p>
<p>Tract 2</p>	<p>Kalimat Tunggal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Cette répression provoque une vive indignation contre le régime.</i> <i>2. Les organisations syndicales C.F.D.T., C.G.T., F.E.N., C.G.T.-F.O. et C.G.C. ont proclamé la grève générale de 24 heures pour le lundi 13 mai.</i> <i>3. L'U.N.E.F.-U.G.E. et S.N.E. Souper. poursuivent leur grève</i> <p>Kalimat Majemuk Subordinatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Toute l'opinion publique est bouleversée par la répression policière sauvage qui s'est abattue sur les étudiants et les universitaires du Quartier Latin.</i> <i>2. C'est l'action déterminée des étudiants et des enseignants du Supérieur, puis l'ordre de grève générale et l'émotion exprimée par une grande partie de l'opinion ainsi que les prises de position de nombreux partis politiques et mouvements qui ont contraint le pouvoir à reculer.</i> 	<p>Kalimat Tunggal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Les organisations syndicales de la région parisienne, U.N.E.F., U.G.E., S.N.E. Sup., F.E.N., C.F.D.T. et C.G.T., appellent les étudiants, les enseignants, les travailleurs, toute la population à manifester en masse.</i> <i>2. Le départ de la manifestation est fixé à 15h30.</i> <i>3. L'union régionale parisienne C.G.T.-F.O. a également lancé un appel à cette manifestation.</i> <i>4. Les URP CGT et la CFDT appellent les travailleurs de la Région Parisienne à se rassembler à partir de 14h30 dans l'avenue de la République à la hauteur de la rue Jean-Pierre Timbaud.</i> <p>Kalimat Majemuk Subordinatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Au nom de la solidarité qui unit les étudiants, les enseignants et tous les travailleurs contre la répression policière</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>pour l'amnistie des manifestants condamnés et la renonciation à toute poursuite judiciaire, administrative ou académiques,</i> • <i>pour les libertés syndicales et politiques,</i> • <i>et pour l'aboutissement de leurs aspirations communes ;</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Réforme démocratique de l'enseignement au service des travailleurs,</i> ○ <i>plein emploi,</i> ○ <i>transformation du système économique par et pour le peuple.</i>

<i>Tract 2</i>	<p><u>Hal yang harus dilakukan dalam demonstrasi</u></p> <p><u>Kalimat Tunggal</u></p> <p><u>1. Sur le parcours de la manifestation, les organisations collecteront ensemble pour les victimes de la répression.</u></p> <p><u>Kalimat Majemuk Subordinatif :</u></p> <ol style="list-style-type: none"><u>1. <i>Se félicitant des appels à participer à la manifestation en provenance des partis et groupements, les organisateurs ont décidé d'en conserver le caractère syndical.</i></u><u>2. <i>Dans le même esprit, la seule presse qui sera diffusée à la manifestation sera celle des organisations signataires de l'appel.</i></u>
----------------	--